

ANALISIS STRUKTURAL PADA NASKAH DRAMA KARYA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GUMUKMAS

Reni Suprihatin NIM 1310221099

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: renicheerful@yahoo.com

ABSTRAK

Struktural merupakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama, yang meliputi, judul, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, dan amanat. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dalam karya sastra itu sendiri. Naskah drama yaitu salah satu jenis genre sastra yang dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (Semantik, makna) yang berwujud dialog atau ragam tuturan. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah (1) bagaimanakah unsur-unsur intrinsik pada naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas (2) apa sajakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik pada naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas (2) mendeskripsikan apa sajakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Gumukmas pada tanggal 20 Maret 2017. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen kunci dan instrumen bantu berupa alat pencatatan atau table pengumpulan data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data dan menyintesis data. Hasil analisis data menunjukkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada 7 data, diantaranya judul ditemukan 7 data, tema 7 data, penokohan dibagi menjadi 3 yaitu protagonis ditemukan 7 data, antagonis 6 data, dan tritagonis 5 data, alur yang digunakan rata-rata menggunakan alur maju, latar yang ditemukan diantaranya latar tempat dan waktu, konflik yang ditemukan yaitu, konflik batin, sosial, fisik dan amanat. Nilai-nilai kehidupan yang ditemukan, antara lain, nilai kesosialan dan Budaya. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah karya siswa telah memenuhi unsur-unsur intrinsik dalam drama dan juga terdapat nilai-nilai kehidupan dalam naskah drama karya siswa.

Kata Kunci : Analisis Struktural dan Naskah Drama

ABSTRACTS

Structural are intrinsic elements found in text drama, which include, title, theme, character and characterization, plot, background, conflict, and mandate. The intrinsic elements are the constructive elements in the literary work itself. The drama script is one type of literary genre that is built by the physical structure (language) and the inner structure (Semantics, meaning) in the form of dialogue or variety of speech. The problems that arise from the background are (1) how are the intrinsic elements in the drama script of the students of class VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas (2) what are the life values contained in the drama script of the students of class VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas . The purpose of this research is (1) to describe intrinsic elements in drama script of class VIII A students of SMP Negeri 2 Gumukmas (2) to describe what are the values of life contained in drama script of students of class VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas. Kind of this research is qualitative. The target in this research is the eighth grade students of class VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas. Place of study in SMP Negeri 2 Gumukmas on March 20, 2017. The data collection techniques is a documentation technique. Instruments in the research is the researcher as a key instrument and instrumen aids in the form of recording tool or data collection table. The data in the study were analyzed by analytical method with qualitative descriptive analysis method, the words obtained were interpreted by reading the data, finding the data, identifying the data, classifying the data, analyzing the data and synthesizing the data. The result of data analysis shows intrinsic elements in 7 data, including title found 7 data, theme 7 data, characterization divided into 3 that is protagonist found 7 data, antagonis 6 data, and tritagonis 5 data, plot used average of forward flow, the backgrounds found in the background place and time, the conflict is found i.e , inner conflict, social, physical and mandate. Values of life are found, among others, the value of social and cultural. Based on these results, the conclusion of this research is that students 'work has fulfilled the intrinsic elements in the drama and there are also life values in the drama script of the students' work.

Keywords : Struktural Analysis and Drama Script

1. PENDAHULUAN

Drama adalah suatu genre sastra yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Sebagai dimensi sastra, pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog yang dapat dinikmati, dimengerti serta dipahami dengan membaca. Selanjutnya dalam dimensi seni pertunjukan, drama lebih difokuskan pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater. Drama adalah suatu karya sastra yang dapat dipertunjukkan kepada orang banyak melalui gerakan-gerakan yang memiliki ciri sifat tersendiri yang sesuai dengan karakter pada naskah drama tersebut. Ada pun ciri sifat tersendiri dari drama yaitu dalam pementasan drama ada konflik dan emosi lewat lakuan dan dialog, melibatkan tata lampu, tata rias dan menggunakan kostum sesuai dengan karakter peran yang dimainkan. Lakon di setiap naskah drama harus disesuaikan dengan karakter pemain drama itu sendiri, jika pemeran dengan karakternya tidak sesuai maka dalam pementasan drama tidak akan menjiwai.

Menurut Moulton dalam Widyaruli (2014:31) "drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*life presented in action*). Jika buku roman menggerakkan fantasi kita,

maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka kita sendiri". Menurut Balth Azar Verhagen dalam Widyaruli (2014:31) "drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak". Dengan demikian drama adalah suatu karya sastra yang dapat dipentaskan di depan umum yang dapat menimbulkan perhatian melalui gerakan-gerakan, action serta konflik.

Analisis struktural memandang bahwa konsep struktural memegang peranan penting dalam suatu karya sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang mampu memberikan makna secara cepat, sebab karya sastra tidak akan lepas dari unsur-unsur intrinsik karena satu sama lain saling berkaitan. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan analisis struktural pada pengkajian naskah drama ini. Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:151), telaah karya sastra dengan pendekatan objektif sering dikenal dengan telaah struktural, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema, peristiwa, tokoh, alur, setting, sudut pandangan, diksi yang terdapat dalam karya sastra. Menurut Teeuw (1984) dalam Wiyatmi (2006:89) sesuai dengan namanya pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra

itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas baik dari segi pengarang, realitas, maupun pembaca.

Karya sastra termasuk dalam materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Gumukmas yaitu pada kelas VIII semester I. Dengan Standar Kompetensi Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama dan Kompetensi Dasar menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menyusun naskah drama dengan baik. Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu drama, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah struktural naskah drama. Analisis naskah drama di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik yang berupa judul, tema, tokoh, penokohan, alur, latar, diksi, dialog, konflik, bahasa, amanat. Unsur-unsur tersebut harus dihubungkan satu sama lain, sebab sebuah unsur tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri. Hal tersebut baru bermakna dan dapat dipahami dalam proses antarhubungannya.

Gambaran yang lebih jelas mengenai unsur intrinsik drama, sebagaimana salah satu kutipan sebuah naskah drama yang ditulis oleh kelompok "Sakura" di bawah ini, adalah salah satu dari unsur-unsur intrinsik yaitu tepatnya pada

penokohan yang berperan sebagai protagonis dan antagonis.

"Adintia: ehm.. aku punya ide. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga malang? (protagonis)

Vina : aku tidak setuju, aku belum sepenuhnya percaya dengan dengan berita itu. Bagaimana jika kita sudah mengumpulkan dana dan tiba-tiba saja itu Cuma berita bohongan?!" (antagonis)

Peneliti menyimpulkan dialog Anditia sebagai peran protagonis karena dari kata-kata yang diungkapkan Anditia yaitu memiliki sifat yang positif karena dia memiliki niat baik yang tujuannya untuk membantu orang yang terkena musibah.

Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:82), peran protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, sifat baik, dan menderita sehingga akan menimbulkan simpati bagi penontonya. Peran protagonis ini biasanya menjadi tokoh sentral, yaitu tokoh yang menentukan gerak adegan. Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:83) peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang menyakiti tokoh protagonis. Dia adalah tokoh yang jahat sehingga akan menimbulkan rasa benci atau antipasti penonton. "Dialog yang diungkapkan oleh tokoh Vina, peneliti

menyimpulkan peran antagonis Karena kata-kata yang dikeluarkan oleh Vina, yaitu kata-kata yang memiliki sifat negatif dimana Vina melakukan penolakan terhadap Adintia”.

Banyak siswa yang belum memahami tentang unsur-unsur intrinsik. Terutama pada poin penokohan banyak siswa yang belum memahami mana yang protagonis, antagonis dan tritagonis. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa yang tidak menonjolkan peran yang bersifat protagonis, antagonis, dan tritagonis. Hanya beberapa kelompok saja yang memahami peran tersebut. Isi naskah drama yang ditulis oleh siswa kebanyakan monoton. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karya siswa melalui analisis struktural untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang struktural yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Afni Prawesti (2013) dengan judul “Analisis Struktural Semiotik Naskah Drama *Emilia Galotti* Karya Gotthold Ephraim Lessing”. Ia mengkaji tiga hal sebagai berikut (1) unsur intrinsik meliputi alur, latar, penokohan, dan tema. (2) keterkaitan antarunsur intrinsik diikat oleh dialog dan konflik. (3) hubungan anatra tandadan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini yaitu pada sumber data. Di dalam penelitian terdahulu sumber data yang digunakan adalah naskah drama

Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing. Naskah tersebut diterbitkan pada tahun 2010 oleh Philipp Reclamjum. GmbH dan Co.KG. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan objektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur-unsur intrinsik naskah drama dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Pembelajaran drama pada siswa SMP sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yaitu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Materi tersebut sudah ditetapkan oleh kurikulum KTSP. Pemahaman siswa terhadap materi menulis kreatif naskah drama, masih kurang. Siswa belum memahami perbedaan antar penokohan antagonis, protagonist dan tritagonis.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “*Analisis Struktural pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Gumukmas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa naskah drama karya siswa kelas VIII A dalam menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Peneliti memperoleh data tersebut dari guru bahasa Indonesia yang berupa dokumen. Naskah drama tersebut merupakan data penelitian. Data penelitian yang menjadi fokus penelitian dan fokus analisis dalam penelitian ini adalah struktural pada naskah dramah karya siswa berupa unsur-unsur intinsik dan nilai-nilai kehidupan yang membangun penulisan sebuah naskah drama.

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil karya siswa berupa naskah drama yang diperoleh dari teknik penugasan. Teknik

penugasan diberikan oleh guru bahasa Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut. Peneliti meminta dokumen berupa naskah drama kepada guru Bahasa Indonesia, peneliti membaca naskah drama, kemudian data tersebut segera dianalisis dengan mengamati hasil karya siswa melihat dari segi strukturalnya yaitu unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan jika ada dalam naskah drama siswa, memilih dan memilah naskah drama yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan pada tahap akhir memindai data yang telah ditemukan. Setelah data tersebut ditemukan kemudian peneliti menandai data tersebut agar lebih mudah untuk diidentifikasi.

Menurut Sugiyono (2015:305-306) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti mempunyai kajian ilmu tentang drama. Jadi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan dalam naskah drama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama karya siswa.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337-345) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti memilih data yang berupa naskah drama kemudian memfokuskan pada setiap naskah drama yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik, mencari unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada naskah drama karya siswa.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berbentuk uraian mengenai identifikasi unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang diperoleh dari data hasil temuan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam penelitian ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini kredibilitas data penelitian dilakukan dengan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menemukan data dan aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian sebanyak-banyaknya, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan dilakukan berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Teknik pemeriksaan sejawat dengan melakukan diskusi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan keabsahan data tersebut dengan teman berkompeten. Peneliti melakukan kerja sama dengan teman sejawat yang bernama Elok Rowindi untuk membantu peneliti mengecek keabsahan data agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti.

3. PEMBAHASAN

1) UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017 peneliti menemukan unsur-unsur intrinsik yang dianalisis melalui pendekatan struktural, diantaranya adalah judul, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik dan amanat. Dalam naskah drama karya

siswa menemukan 7 judul, 7 tema, penokohan di bagi menjadi tiga yaitu protagonis ditemukan 7 data, 6 antagonis, dan 5 tritagonis. Alur maju, latar yang ditemukan latar waktu dan tempat.

Judul yang ditemukan dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A diantaranya adalah Gempa Bumi di Malang, Belajar Kelompok, Pencemaran Alam, Berlibur Ke Puncak Bogor, Tsunami Membawa Bencana, dan Memanfaatkan Teman dalam Belajar Kelompok. Berikut ini contoh judul Gempah Bumi di Malang.

Ana : ” Iya benar, apakah kamu tidak tahu? Gempa berskala 6,5 SR itu memang terjadi di Malang pada pukul 22.00 malam” (Data 1 kalimat 8)

Data 1 kalimat 8 peneliti menemukan judul *Gempa Bumi di Malang*. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Ana ”*Iya benar, apakah kamu tidak tahu? Gempa berskala 6,5 SR itu memang terjadi di Malang pada pukul 22.00 malam*” Pada data tersebut Ana menginformasikan kepada teman-temannya bahwa di Malang telah terjadi gempa bumi dengan skala 6.2 SR dan warga malang banyak mengalami kerugian diantaranya adalah kehilangan harta benda, material, tempat tinggal dan sanak saudaranya.

Judul merupakan kepala kerangka yang dipaki untuk buku, bab dalam buku, kepala berita dan lain-lain. Judul merupakan kunci untuk melihat keseluruhan isi drama. Judul hendaknya dibuat semanarik mungkin untuk menarik perhatian penikmat sastra. Judul hendaknya dibuat ringkas, padat dan menari. Jadi, data tersebut

telah sesuai dengan teori tentang judul dari Widyaruli (2014:79)..

Tema yang ditemukan dalam naskah drama karya siswa, diantaranya bencana alam, belajar kelompok, pencemaran, liburan, bencana alam, belajar kelompok, rekreasi. Peneliti akan mengkasifikasikan tema-tema yang telah ditemukan dalam naskah drama karya siswa sesuai dengan tingkatannya. Tema memiliki tingkata-tingkata, yaitu tema tingkat fisik, organik, sosial, egoik dan divine. Namun peneliti hanya menemukan tema tingkat divine 2 data, sosial 2 data, dan egoik 3 data. Berikut contoh tema tingkat devine.

Asti :” Material dan harta benda, tempat tinggal juga” (Data 1 kalimat 11)

Data 1 kalimat 11 peneliti menemukan tema “Bencana alam”, yang tergolong pada tema Tingkat Divine. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Asti “*Material dan harta benda, tempat tinggal juga*”. Mengapa peneliti memasukan data tersebut kedalam tema tingkat divine, karena kejadian yang terjadi di Malang merupakan kejadian di luar batas kemampuan seseorang. Gempah bumi yang menimpah warga Malang merupakan kekuasaan Sang Pencinta. Warga Malang akibat kejadian tersebut mengalami kerugian berupa material, harta benda, tempat tinggal dan sanak saudara.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang dipaparkannya. Jadi, data tersebut telah sesuai dengan teori tentang tema dari Widyaruli (2014:80). Sedangkan Tema tingkat divine merupakan tema

yang berhubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Masalah-masalah yang sering muncul yaitu masalah yang berkaitan dengan masalah religiositas atau berbagai masalah yang bersifat filosofis dan diluar akal manusi. Tema tingkat ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk tingkat tinggi, yang belum tentu setiap manusia mengalami dan atau mencapainya. Jadi, data tersebut telah sesuai dengan teori tentang tema dari Burhan (2007:82).

Tokoh dan penokohan yang ditemukan dalam naskah drama karya siswa, diantaranya penokohan protagonis ada 8 pada data 5 ada 2 protagonis, antagonis ada 6 dan tritagonis ada 5 data. Peneliti akan mengklasifikasikan tokoh dan penokohan yang telah ditemukan dalam naskah drama karya siswa. Berikut ini pengklasifikasian tokoh dan penokohan berdasarkan karakter yang dilakoninya. Berikut ini contoh penokohan Protagonis

Adintia : ” ehm... aku punya ide.. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga Malang?” (Data 1 kalimat 14)

Pada data 1 kalimat 14, peneliti menemukan karakter tokoh Adintia memiliki sifat yang *protagonis*. Hal tersebut dapat dilihat dari tutura Adintia ”*ehm... aku punya ide.. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga Malang?*”. Pada kalimat tersebut menunjukkan karekter tokoh Adintia dalam cerita drama tersebut memiliki sifat yang terpuji, karena jaman sekarang jarang ditemui anak diusia remaja yang peduli terhadap orang lain yang sedang

mengalami musibah. Adintia juga mempunyai ide yang bagus, ia memiliki sifat yang mulia peduli terhadap sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan. Namun ide adintia ditolak oleh salah satu temannya, Tetapi, Adintia tidak mengurungkan niatnya untuk tetap menggalang dana untuk membantu meringankan beban warga Malang yang terkena suatu musibah.

2. Nilai-nilai kehidupan

Dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017 peneliti menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada naskah drama. Nilai-nilai kehidupan yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya Nilai Kesosialan dan Nilai Budaya. Berikut contoh nilai kesosialan dan budaya.

Adintia : ” ehm... aku punya ide.. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga Malang?” (Data 1 kalimat 14)

Data 1 kalimat 14 peneliti menemukan nilai kesosialan. Hal tersebut bisa dilihat dari tuturan Adintia “*ehm... aku punya ide.. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga Malang?*”. Kalimat tersebut menunjukkan nilai kesosialan. Peneliti menyimpulkan kalimat tersebut masuk dalam nilai kesosialan karena Adintia memiliki sifat yang peduli antar manusia, ia memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Adintia memiliki sifat yang mulai, ia ingin membantu warga Malang yang sedang ketimpah musibah. Adintiya sadar bahwa hidup

dalam masyarakat tidak akan terlepas oleh bantuan orang lain. Oleh karena itu, Adintia memiliki ide yang cermelang, ia ingin menggalang dana untuk membantu meringankan warga Malang yang mengalami suatu musibah.

Peran protagonis merupakan peran yang memiliki sifat baik, karakter ini biasanya sering disakiti, baik dan menderita sehingga akan menimbulkan rasa simpati bagi penonton. Peran protagonis harus mewakili hal-hal yang berbaur positif dalam cerita drama. Jadi, data tersebut telah sesuai dengan teori penokohan protagonis dari Widyaruli (2014:82).

Nilai kesosialan merupakan nilai yang berhubungan antarmanusia. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai sosial terdapat pada kesadaran manusia itu sendiri. Nilai sosial mencakup pengembangan manusia dalam hidup bersama sehingga kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, perlindungan, maupun penghargaan dalam hidup terpenuhi. Salah satu tujuan pendidikan sosial adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran sosial. Nilai social merupakan nilai yang mempunyai nilai positif, nilai social berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Jadi, data diatas telah sesuai dengan teori Mardiatmadja (dalam niken yunindar,2012:35-36).

Data 3 kalimat 5 dan 9 peneliti menemukan nilai budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari tutran Candra “*ya nggak begitu juga Dho, walaupun kita hidup di jaman modern kita harus menjaga keseimbangan alam, dan alam pun akan menjaga keseimbangan*

kita!” dan Ariel “*kalau aku berfikir sebaiknya kita tetap mengikuti massa modern, namun jangan lupa memperhatikan alam dan menjaga ekosistem, agar tetap stabil!”* (menoleh kearah muka ridho dengan niat menyindir). Kalimat tersebut menunjukkan nilai budaya. Peneliti menyimpulkan cuplikan diatas merupakan nilai budaya karena kebudayaannya jaman dahulu dengan kebudayaan sekarang jauh berbeda. Terlihat dari kebiasaan masyarakat jaman dahulu dengan sekarang saja sudah berbeda. Masyarakat jaman dahulu bisa menjaga kelestarian alam dan tidak menebang pohon sembarangan apabila ingin menebang pohon mereka hanya menggunakan kapak dan alat-alat yang tidak merusak alam. Apabila Hutan mengalami kegundulan masyarakat jaman dahulu segera melakukan reboisasi (penghijauan). Berbeda dengan masyarakat jaman sekarang jika mengambil hasil hutan atau menebang pohon sembarangan mereka menggunakan alat-alat yang sangat canggih bahkan bisa merusak keadaan alam. Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan jaman dahulu dengan jaman modern sangat berbeda jauh cara melestarikan alam. Sebagai generasi muda harus pandai memilah mana yang sebaiknya dikembangkan dan dipunahkan.

Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh, sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Jadi. Data

tersebut telah sesuai dengan teori Kokasih (2014:46).

Widyaruli, A., & Suyanto, 2014. *Bermain Drama Yuk!*. Lamongan: Airlangga.

DAFTAR RUJUKAN

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kosasi, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Kuncoroningrum, Niken Yunindar. 2012. "Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C.Noer: Tinjauan Struktural, Nilai Edukatif, dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Drama di SMA", (Online), (<http://digilib.uns.ac.id/Naskah-Drama-Kapai-Kapai-Karya-Arifin-C-Noer>)

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka